e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting
OPEN ACCESS sinta 5

Analysis Of The Effectiveness Of Accounting Information Systems In The Local Government Of Medan City

Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kota Medan

Muhammad Ipan [1]; Yunita Sari Rioni [2]; Vina Arnita [3]
[1) 2) 3)] ***Study Program of Accounting, Faculty of Social Sciences, Universitas Pembangunan Panca Budi***
Email: [1)] muhammadipan017@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received [01 Juli 2026]
Revised [25 Oktober 2026]
Accepted [29 Oktober 2026]

KEYWORDS
Accounting Information System, System Effectiveness, DeLone and McLean Model, Local Government, Public Finance.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK
Perkembangan teknologi informasi mendorong pemerintah daerah untuk menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai upaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah. Namun, implementasi SIA pada Pemerintah Daerah Kota Medan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur teknologi yang belum optimal, serta belum terintegrasinya sistem pendukung lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Pemerintah Daerah Kota Medan dengan menggunakan pendekatan DeLone and McLean Information Systems Success Model. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 80 aparatur pengelola keuangan daerah. Metode analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, serta data memenuhi asumsi klasik analisis regresi. Kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Selanjutnya, penggunaan sistem dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Secara umum, Sistem Informasi Akuntansi pada Pemerintah Daerah Kota Medan berada pada kategori efektif, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek kualitas layanan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia agar implementasi SIA dapat berjalan lebih optimal.

ABSTRACT
The development of information technology has encouraged local governments to implement Accounting Information Systems (AIS) to improve transparency, accountability, and efficiency in regional financial management. However, the implementation of AIS in the Medan City Government still faces several challenges, including limited human resource competence, inadequate technological infrastructure, and lack of system integration. This study aims to analyze the effectiveness of the Accounting Information System in the Medan City Government using the DeLone and McLean Information Systems Success Model. This research employs a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 80 local government financial management officers. Data analysis techniques include validity testing, reliability testing, normality testing, and heteroscedasticity testing, processed using SPSS software. The results indicate that all research instruments are valid and reliable, and the data meet the classical assumptions of regression analysis. System quality, information quality, and service quality have a positive effect on system use and user satisfaction. Furthermore, system use and user satisfaction positively influence the effectiveness of the Accounting Information System. Overall, the Accounting Information System implemented by the Medan City Government is categorized as effective; however, improvements in service quality and continuous development of human resource competencies are still required to optimize the implementation of the system.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi sistem akuntansi di sektor publik, termasuk di Pemerintah Daerah Kota Medan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memegang peranan krusial dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah. Namun, implementasi SIA di Kota Medan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta belum optimalnya integrasi sistem (Kurniawan & Saputra, 2021). Salah satu masalah utama yang teridentifikasi adalah rendahnya kompetensi teknis aparatur pemerintah dalam mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis teknologi. Banyak aparatur keuangan daerah yang belum terbiasa dengan aplikasi akuntansi modern, sehingga sering terjadi kesalahan input data dan ketidakakuratan dalam laporan keuangan. Akibatnya, muncul ketergantungan yang tinggi pada tenaga honorer yang dianggap lebih menguasai sistem untuk melakukan pengelolaan.

Berdasarkan hasil audit BPK RI per 2022, masih ditemukan temuan terkait ketidakakuratan laporan keuangan dan lambatnya penyajian laporan keuangan di Pemerintah Kota Medan, yang mengindikasikan bahwa SIA belum berfungsi secara efektif (BPK, 2022). Selain itu, penelitian oleh Siregar et al. (2023) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman aparatur terhadap sistem berbasis teknologi menjadi salah satu faktor penghambat pemanfaatan SIA secara maksimal. Jika masalah ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan berdampak pada kualitas pengelolaan anggaran dan pelayanan publik. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas SIA di Kota Medan (Arnita & Ramadhan. 2019).

Di sisi lain, tuntutan untuk menerapkan dan standar akuntansi berbasis akrual (PSAP) semakin mendesak, sehingga diperlukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas SIA di Kota Medan (Perwita & Nugroho, 2023). Jika masalah ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan berdampak pada kualitas pengelolaan anggaran dan pelayanan publik.

Dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah Kota Medan telah berupaya mengadopsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Namun, implementasi sistem ini belum sepenuhnya efektif. Salah satu masalah utama adalah kurangnya kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam mengoperasikan sistem berbasis teknologi. Banyak aparatur keuangan daerah yang belum terbiasa dengan aplikasi akuntansi modern, sehingga sering terjadi kesalahan input data dan ketidakakuratan laporan. Selain itu, pelatihan yang diberikan cenderung sporadis dan tidak berkelanjutan, menyebabkan pemahaman staf terhadap sistem ini tetap rendah.

Permasalahan lain adalah infrastruktur teknologi yang belum memadai. Server yang digunakan sering mengalami downtime, sementara jaringan internet tidak stabil, terutama saat proses penginputan data keuangan dalam volume besar. Hal ini menghambat penyusunan laporan keuangan tepat waktu dan menurunkan produktivitas kerja. Di sisi lain, belum terintegrasinya SIA dengan sistem lain, seperti e-budgeting dan e-procurement, menyebabkan duplikasi data dan inefisiensi proses. Misalnya, data anggaran yang sudah direncanakan di sistem perencanaan harus diinput ulang ke dalam SIA, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian.

Keterlambatan penyajian laporan keuangan juga menjadi persoalan serius. BPK RI dalam laporan auditnya (2022) menemukan bahwa Pemko Medan sering terlambat menyampaikan laporan keuangan, salah satunya karena proses pembukuan masih banyak mengandalkan cara manual. Jika kondisi ini terus berlanjut, bukan hanya menghambat pengawasan keuangan daerah, tetapi juga berisiko mengurangi kepercayaan publik terhadap tata kelola pemerintah.

LANDASAN TEORI

The DeLone & McLean *Model of Information Systems Success Theory*

The DeLone & McLean *Model of Information Systems Success Theory* mulai dikembangkan pada tahun 1992 yang kemudian diperbarui pada tahun 2003/2004, teori tersebut juga dikenal dengan *D&M IS Success Theory* yang menjelaskan bahwa model ini merefleksi ketergantungan dari enam pengukuran dari kesuksesan sistem informasi. Menurut DeLone and Mclean (1992) dalam Widyaningrum, T. (2024) mengemukakan enam dimensi dalam mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi. Keenam dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kualitas Sistem (*System Quality*) merupakan kualitas dari kombinasi antara hardware dan software dalam sistem informasi yang diterapkan. Fokusnya adalah performa dari sistem tersebut, yang menunjukan seberapa baik kemampuan dari perangkat keras (*Hardware*), perangkat Lunak (*Software*), kebijakan, dan prosedur dari sistem informasi yang dapat menyediakan informasi kebutuhan
b. Kualitas Informasi (*Information Quality*) merupakan output dari penggunaan sistem informasi (*user*). Kualitas informasi dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan akurasi (*accucary*), ketepatan waktu (*time lines),* dan penyajian informasi (format).
c. Kualitas Layanan (*Service Quality*) merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembangan suatu sistem informasi, layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon dari pengembang jika informasi suatu saat mengalami masalah.
d. Kualitas Pemakai (*User Quality*) disini pengguna mengacu pada seberapa sering dalam menggunakan sistem informasi, dalam kaitanya dengan hal ini untuk membedakan apakah pemakaian termasuk suatu keharusan atau termasuk suatu yang harus dihindari. Indikator ini diukur dengan menggunakan satu item yaitu seberapa sering pengguna (*user*) menggunakan sistem informasi (*Frekuensi of Use).*
e. Kepuasan Pengguna *(Statisfction User)* merupakan respon dan umpan balik yang ditimbulkan dari pengguna setelah menerapkan sistem informasi yang digunakan, sikap dari pengguna terhadap sistem informasi merupakan suatu kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap

e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

sistem yang diterapkan. Indikator ini terdiri atas efisensi, keefektifan, dan kepuasan yang didapatkan.

f. Manfaat – manfaat *(Net Benefit)* merupakan dampak *(impact)* dari keberadaan dan pemakai sistem informasi terhadap kualitas dari kinerja secara individual maupun secara organisasi termasuk didalamnya terdapat produktivitas, meningkatkan pengetahuan, dan mengurangi lama waktu pencarian informasi.

Keenam dimensi ketergantungan menurut DeLone and McLean *Information Systems Success* dapat digambarkan sebagai berikut:

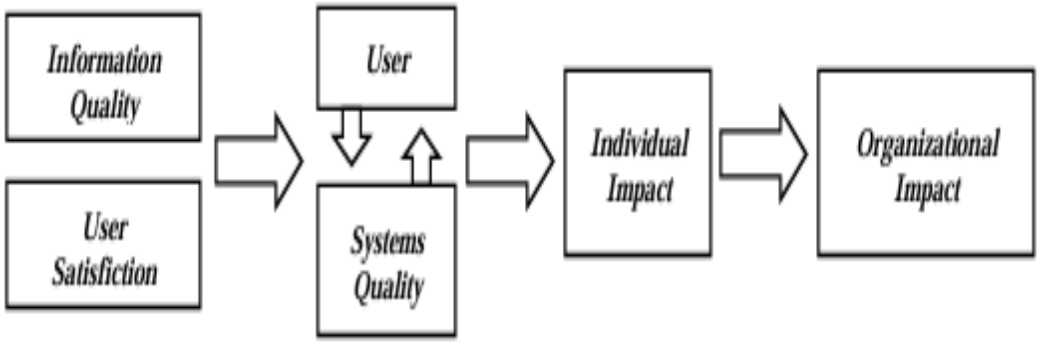

Gambar 1. DeLone and McLean Information Systems Success

Sistem Informasi Akuntansi

Produk akhir dari sistem akuntansi berupa laporan-laporan keuangan yang bermanfaat sebagai informasi atas kinerja keuangan periode tertentu. Dalam lingkup keuangan di organisasi jika sistem ini dikaitkan dengan sistem di bagian lain maka menjadi sebuah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dimana SIA secara organisasi menjadi bagian dari Sistem Informasi Manajemen. Dengan demikian informasi yang ada lebih terkait dan terhubung menjangkau ke seluruh bagian dari organisasi.

Para ahli mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Soesanto, et al, 2021). Sedangkan menurut Romney dan Steinbart Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil Keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah integrasi antara teknologi informasi dan proses akuntansi yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data keuangan guna menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam organisasi (Suryani, R., & Hidayat, T, 2023).

Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP)

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan reformasi di bidang akuntansi. Salah satu reformasi yang dilakukan adalah keharusan penerapan akuntansi berbasis akrual pada setiap instansi pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah, yang dimulai tahun anggaran 2008. Hal ini ditegaskan dalam Undang - undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dalam Pasal 36 ayat (1) yang berbunyi sebagai berikut: “Ketentuan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 13, 14, 15, dan 16 undang-undang ini dilaksanakan selambat-lambatnya dalam 5 (lima) tahun. Selama pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual belum dilaksanakan, digunakan pengakuan dan pengukuran berbasis kas”.

Untuk melaksanakan ketentuan Pasal 32 ayat (2) Undang–undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Pasal 184 ayat (3) Undang –undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang –undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, maka Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Dalam Ketentuan Umum Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yang dimaksud dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip – Prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, Pemerintah menerapkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berbasis akrual.

METODE PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan suatu instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Dengan demikian, validitas berkaitan dengan sejauh mana alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur konsep yang ingin diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi antara skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel. Apabila nilai koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai r kritis (r tabel) pada taraf signifikansi tertentu, maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Uji validitas ini digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan layak dan tepat sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrumen penelitian cukup dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut telah memenuhi syarat konsistensi. Reliabilitas berkaitan dengan tingkat keajegan hasil pengukuran, yaitu sejauh mana suatu instrumen mampu memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama (Arikunto, 2020:13). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang diperoleh menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diukur dengan melihat nilai koefisien reliabilitas dan dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari r tabel, sedangkan instrumen dinyatakan tidak reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas lebih kecil dari r tabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear, karena data yang berdistribusi normal akan menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat dan tidak bias. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian, yaitu apakah data yang dianalisis berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menguji sebaran data yang digunakan dalam analisis statistik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu memiliki varians residual yang konstan. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hubungan antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan nilai signifikansi berada di atas tingkat kepercayaan yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap item pernyataan dalam kuesioner dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan Corrected Item–Total Correlation, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien korelasi setiap item dengan skor total variabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai r-hitung > r-tabel pada taraf signifikansi 5%, maka item pernyataan dinyatakan valid. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 80 responden, sehingga nilai r-tabel = 0,220.

Tabel 1. Uji Validasi

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,623	0,220	Valid
X1.2	0,658	0,220	Valid
X1.3	0,641	0,220	Valid
X2.1	0,701	0,220	Valid
X2.2	0,684	0,220	Valid
X2.3	0,672	0,220	Valid

e-ISSN 2962-4134
Journal of Management, Economic, and Accounting

X3.1	0,612	0,220	Valid
X3.2	0,645	0,220	Valid
X4.1	0,644	0,220	Valid
X4.2	0,631	0,220	Valid
X5.1	0,732	0,220	Valid
X5.2	0,718	0,220	Valid
Y1	0,756	0,220	Valid
Y2	0,742	0,220	Valid

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pernyataan memiliki nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel (0,220). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan telah sesuai untuk mengukur kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Pemerintah Daerah Kota Medan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Kualitas Sistem	0,812	> 0,70	Reliabel
Kualitas Informasi	0,845	> 0,70	Reliabel
Kualitas Layanan	0,801	> 0,70	Reliabel
Penggunaan Sistem	0,778	> 0,70	Reliabel
Kepuasan Pengguna	0,829	> 0,70	Reliabel
Efektivitas SIA	0,861	> 0,70	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2026

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Hal ini berarti instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Dengan demikian, data yang diperoleh dari kuesioner layak digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov (K–S) terhadap nilai residual.

Tabel 3. Uji Normalitas

Statistik	Nilai	Statistik	Nilai
N	80	N	80
Kolmogorov–Smirnov Z	0,086	Kolmogorov–Smirnov Z	0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.3, diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,200**, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linear.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi hubungan antara variabel independen dengan nilai absolut residual.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
Kualitas Sistem	0,312	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kualitas Informasi	0,284	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kualitas Layanan	0,337	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2026

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dan data yang digunakan telah memenuhi seluruh persyaratan statistik. Seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, serta data penelitian memenuhi asumsi klasik dalam analisis regresi. Oleh karena itu, data penelitian layak digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel dan menjawab tujuan penelitian terkait efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Pemerintah Daerah Kota Medan (Yunita, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria kualitas data yang baik.
   Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r-tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, yang berarti instrumen penelitian reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.
2. Data penelitian memenuhi asumsi klasik analisis regresi.
   Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, data penelitian layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.
3. Kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan kepuasan pengguna.
   Hal ini menunjukkan bahwa keandalan sistem, akurasi dan ketepatan waktu informasi, serta dukungan layanan teknis memiliki peranan penting dalam mendorong aparatur pemerintah daerah untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi secara optimal dan merasa puas terhadap sistem yang digunakan.
4. Penggunaan sistem dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
   Semakin tinggi tingkat penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, maka semakin besar manfaat yang diperoleh dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi, khususnya dalam meningkatkan efisiensi kerja, kualitas laporan keuangan, serta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.
5. Secara umum, Sistem Informasi Akuntansi pada Pemerintah Daerah Kota Medan berada pada kategori efektif.
   Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada kualitas layanan sistem dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia agar efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dapat lebih optimal.

Saran

1. Pemerintah Daerah Kota Medan disarankan untuk meningkatkan kualitas layanan Sistem Informasi Akuntansi, khususnya dalam hal dukungan teknis, pembaruan sistem secara berkala, serta penyediaan fasilitas bantuan yang responsif guna mendukung kelancaran penggunaan sistem oleh aparatur.
2. Diperlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar aparatur pengelola keuangan daerah mampu mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi secara optimal dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual.

3. Pemerintah daerah diharapkan dapat memperkuat infrastruktur teknologi informasi, seperti server dan jaringan, serta meningkatkan integrasi Sistem Informasi Akuntansi dengan sistem pendukung lainnya guna meminimalkan gangguan sistem dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan daerah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2020). Prosuder Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta. Kurniawan Agung Widhi, P. zarah.

Arnita, Y., & Ramadhan, P, R. (2019). *Vol. 10 No. 2 (2019)* Pengaruh Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi Di Universitas Swasta Dan Universitas Negeri Di Kota Medan. https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/580/548

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan Pemerintah Kota Medan Tahun Anggaran 2021*. Jakarta: BPK RI. https://www.bpk.go.id

Darma, D. A. (2019). *Pengaruh pasar tradisional terhadap perkembangan pendapatan asli daerah di Pulau Samosir Danau Toba*. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, *4*(2), 51–60. https://doi.org/10.31002/rak.v4i2.2129

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information systems success: The quest for the dependent variable. *Information Systems Research*, *3*(1), 60–95. https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60

Febriyanti, S., & Arnita, V. (2023). *Payroll accounting information system for production employees*. *Accounting and Business Journal*, *5*(1), 19–26. https://journal.unpab.ac.id/index.php/abj

Heriyanto, G., & Rioni, Y. S. (2025). *Analisis efektivitas kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Medan*. *Economics and Digital Business Review*, *7*(1), 347–356. https://journal.edbr.id

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Harlow: Pearson Education.

Soesanto, R., Widodo, A., & Prasetyo, D. (2021). *Sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, *10*(2), 134–146. https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik

Suryani, R., & Hidayat, T. (2023). *Sistem informasi akuntansi sektor publik dan pengambilan keputusan*. *Jurnal Akuntansi Modern*, *9*(1), 55–68. https://journal.akuntansimodern.id

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. https://peraturan.bpk.go.id

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.https://peraturan.bpk.go.id

Yunita, O. (2018). *Pengukuran kinerja keuangan daerah berbasis rasio pemerintah Kota Medan*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, *8*(2), 1–14. https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik

Widyaningrum, T., Sholihah, Q., & Bambang. (2024). *The DeLone and McLean information system success model: Investigating user satisfaction in learning management system*. Journal of Education Technology